

**THE EFFECT OF LEVERAGE, CASH FLOW, AND BOOK TAX DIFFERENCES
ON PROFIT PERSISTENCE IN PROPERTIES AND REAL ESTATE
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE2020-2023**

**PENGARUH LEVERAGE, ALIRAN KAS, DAN BOOK TAX DIFFERENCES
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTIES DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2020-2023**

Muhammad Ali Wefa¹, Yudas Tadius Andi Candra²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

mohammadwefa20@gmail.com¹, yudas@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this study is focused on understanding various factors that influence the sustainability of earnings persistence in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research employs a quantitative approach with statistical analysis to examine the influence among variables. The data used are secondary data obtained from the financial statements of property and real estate companies listed on the IDX during the 2020–2023 period. The research sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in a total of 17 companies. Data collection techniques were carried out through documentation and literature review. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression, processed with the assistance of SPSS Statistics version 25 software. The results of this study indicate that Leverage, Cash Flow, and Book Tax Differences have a significant influence on earnings persistence. Leverage has a negative effect, indicating that the higher the level of debt, the lower the company's ability to maintain stable earnings. Cash Flow also shows a negative influence, suggesting that an increase in operating cash flow does not always align with long-term earnings stability. In contrast, Book Tax Differences exhibit a positive influence, where a greater difference between commercial and fiscal income is associated with higher earnings persistence, indicating the company's potential to consistently sustain its earnings.

Keywords: Leverage, Cash Flow, Book Tax Differences

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan persistensi laba pada perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang diolah melalui bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage, Aliran Kas, dan Book Tax Differences berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Leverage memiliki pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan laba. Aliran Kas juga berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasional tidak selalu sejalan dengan kestabilan laba jangka panjang. Sebaliknya, Book Tax Differences menunjukkan pengaruh positif, di mana semakin besar perbedaan antara laba komersial dan fiskal, semakin tinggi tingkat persistensi laba, yang mengindikasikan potensi perusahaan dalam mempertahankan laba secara konsisten.

Kata Kunci : Leverage, Aliran Kas, Book Tax Differences, Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Perubahan era pada saat ini berkembang dengan pesat dan bahkan mempengaruhi berbagai macam kegiatan

perusahaan yang dihadapi oleh semua sektor. Dampak ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan di bidang *real estate*.

Semakin baik pemahaman teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Tadius dkk., 2023). Strategi manajemen yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang pada masa modern sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Hasil dari tanggung jawab manajemen adalah pelaporan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan tentang keuangan perusahaan dari suatu periode akuntansi (Susanto, 2022). Apapun jenis perusahaan pasti akan mengevaluasi kinerja dari laporan keuangan. Namun, salah satu aspek informasi yang sangat penting bagi orang yang menggunakan laporan keuangan adalah laba yang tercatat pada rangkaian lengkap laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan catatan keuangan yang akurat adalah bukti keuangan yang baik (Jehaman & Candra, 2023).

Aporan Laba Rugi merupakan dokumen perusahaan yang berbentuk pelaporan keuangan yang menginformasikan tentang kinerja perusahaan, mencakup pendapatan operasional serta biaya operasional selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini merupakan komponen laporan keuangan yang sangat diperhatikan serta diharapkan memberikan informasi yang signifikan. Informasi keuntungan merupakan faktor terpenting dan memegang peranan krusial bagi pihak yang berkepentingan khususnya penyumbang modal perusahaan. Di satu sisi investor merupakan seseorang atau pihak yang menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuntungan atas modal yang berikan saat ini.

Persistensi Laba juga merupakan faktor dalam mengevaluasi manfaat yang

diantisipasi dan faktor terkait. Informasi ini dapat digunakan investor untuk mengetahui stabilitas laba untuk menilai persistensi laba pada perusahaan. Konsistensi pendapatan sering kali digolongkan sebagai alat untuk mengukur atau mengevaluasi kualitas pendapatan karena konsistensi pendapatan mengandung faktor yang relevan. Jika sebuah perusahaan mengumumkan pertumbuhan laba yang sangat besar dibandingkan tahun terdahulu, kemungkinan besar manajemen telah melakukan memanipulasi terhadap laporan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan tiba-tiba melaporkan laba yang jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya, atau bahkan mengalami kerugian besar tanpa penjelasan yang memadai, perusahaan tersebut mungkin akan dicurigai karena mencoba menghindari pembayaran pajak yang tinggi.

Hal itu dapat membuat perusahaan dicurigai memanipulasi dalam laporan keuangan. Fenomena tersebut juga dapat terjadi pada perusahaan *Properties* dan *real estate* Misalnya, PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) mengalami penurunan laba sehingga tidak dapat menjamin persistensi laba. Sebesar 93,15% atau 10,2 miliar, laba bersih periode 2020 149,02 miliar (Katadata.co.id). Pada akhir tahun 2018, PT Lippo Cikarang Tbk berhasil membukukan laba sebesar Rp 1,96 triliun yang dapat diatribusikan kepada induk usahanya. Namun laba bersihnya turun drastis menjadi Rp310,91 miliar di akhir tahun 2019. Pasca epidemi, PT Lippo Cikarang Tbk. melaporkan kerugian Rp 3,65 triliun di akhir tahun 2020 dan laba Rp 185,32 miliar di akhir tahun 2021. Pada tahun 2022, LPCK meraup keuntungan sebesar Rp 274,19 miliar hingga kuartal III.



Gambar 1. Laba/Rugi Bersih PT. Lippo Cikarang Tbk (2019-Kuartal III 2022)

Fenomena ini menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba yang berfluktuasi ke bawah secara tajam dalam kurun waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh saat ini tidak bisa dipertahankan. Serta menjamin laba di masa yang akan datang. Laba di dalam laporan keuangan kerap kali digunakan oleh perusahaan untuk menarik calon investor. Laba juga sering digunakan dimanipulasi oleh perusahaan untuk mempengaruhi keputusan investor.

Bila menelusuri penelitian sebelumnya yang mengkaji ketahanan manfaat, ditemukan adanya kesenjangan penelitian. Menurut Agustian (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh pada laba. Tetapi Mariski & Susanto (2020) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh persistensi laba. Begitu pula mengenai Aliran Kas menurut Indriani, Napitupulu (2020) menunjukkan aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Tetapi Menurut penelitian Sitorus, Sari (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu aliran kas tidak terbukti secara statistik berpengaruh pada persistensi laba. Pada penelitian Susanto (2022) mengenai *book tax differences* ditemukan adanya pengaruh terhadap persistensi laba. Sebaliknya, Sitorus, Sari (2023) menyatakan jika *book tax differences* tidak berpengaruh pada persistensi laba. Variabel penelitian ini terdiri dari

leverage, aliran kas, *book tax differences* dan Persistensi Laba. Dalam teori sinyal membantu pihak eksternal untuk memahami suatu sinyal pasar yang diberikan dari data aliran kas dan *leverage* dalam laporan dari pihak internal mengenai kinerja di dalam perusahaan adalah sinyal dari manajemen yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan jangka panjang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, terdapat kesenjangan penelitian dan teori yang mendukung, hal inilah yang menjadi landasan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas telah ditentukan mengenai variabel *leverage*, variabel aliran kas, serta variable *book tax differences* apakah berpengaruh pada persistensi laba perusahaan *properties* dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen *leverage*, aliran kas, *book tax differences* pada persistensi laba perusahaan *properties* dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Alasan peneliti memilih perusahaan *properties* dan *real estate* disebabkan karena pada saat ini pertumbuhan *properties* dan *real estate* sedang mengalami penurunan.

Merujuk pada uraian dan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul; Pengaruh *Leverage*, Aliran Kas, Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Properties* Dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan investor tertarik pada kinerja manajemen di masa depan, yang

tercermin dalam laba masa depan, maka persistensi laba merupakan isu yang krusial. Hal ini bertujuan dengan lebih memahami persistensi laba, penelitian ini dapat membantu analis pasar modal, investor, dan konsumen data keuangan lainnya. Persistensi laba berfungsi sebagai tolak ukur yang tepat ketika mengevaluasi persistensi laba dalam suatu organisasi.

Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan persistensi laba pada perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh leverage atau tingkat utang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara konsisten dari waktu ke waktu. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah pengaruh aliran kas terhadap persistensi laba, dengan mengidentifikasi apakah arus kas operasional memiliki peran signifikan dalam menjaga keberlangsungan laba perusahaan. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal (*book tax differences*) terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang berkelanjutan, mengingat perbedaan tersebut dapat mencerminkan manajemen laba atau praktik pelaporan keuangan tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan mengapa bisnis termotivasi untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2016:184) *signaling theory* ialah sesuatu sikap manajemen

perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan luar (investor), perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi yang terpercaya. Jika satu pihak mempunyai sinyal informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pihak lainnya maka, mungkin memiliki keuntungan atau kekuatan dalam mengambil keputusan atau investasi. Ketika manajemen menahan sebagian informasi dari pasar, hal itu menciptakan asimetri informasi dan mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dalam perubahan harga saham. Pasar menafsirkan informasi yang dirahasiakan ini sebagai sinyal.

Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung variabel *leverage* arus kas, *book tax differences*, dan Persistensi laba. Pada dasarnya teori signaling adalah informasi yang diberikan manajemen kepada pihak luar yang akan diinterpretasikan oleh pasar sebagai suatu sinyal. Brigham dan Houston (2010:185) mendefinisikan sinyal sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor mengenai bagaimana memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal mengenaikemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil adalah informasi aliran kas dan *leverage* yang terdapat dalam laporan yang berasal dari manajemen atau pihak internal yang bertanggung jawab atas kinerjanya dalam perusahaan.

Leverage

Rasio total utang terhadap total aset dikenal sebagai tingkat utang, atau leverage. Rasio yang menampilkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai

oleh hutang ini menekankan pentingnya pembiayaan jangka panjang. Semakin tinggi leverage perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin rendah (Faisal Sitorus, 2023). Tingkat hutang yang besar pada akhirnya akan mempengaruhi return investor karena juga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang besar pula. Jika perusahaan tidak dapat membayar utang dan bunga, maka akan ada risiko kegagalan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang dan bunga daripada untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Aliran Kas

Sumber utama aliran kas untuk suatu bisnis adalah aktivitas operasional perusahaan. Metode langsung dan metode tidak langsung aliran kas adalah dua cara untuk menentukan dan melaporkan jumlah aliran kas bersih dari operasi. Menurut (Handayani & Widyaningsih, 2020) Semakin tinggi aliran kas operasi maka semakin rendah persistensi laba. Dikarenakan tingginya aliran kas sering kali tidak sepenuhnya berasal dari aktivitas operasional reguler. Beberapa sumber aliran kas yang bersifat sementara dapat meningkatkan aliran kas, tetapi tidak mencerminkan laba yang akan berulang di masa depan, sehingga persistensi laba menjadi rendah.

Book Tax Difference

Besarnya laba perusahaan dibandingkan dengan laba pajak atau penghasilan kena pajak dikenal sebagai *Book Tax Differences*. Menurut (Poernomo, 2008) dalam (Putri, 2020) mengartikan *Book Tax Differences* selama suatu periode yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan dan dimaksudkan sebagai dasar penghitungan pajak penghasilan. Di sisi lain, laba fiskal diartikan sebagai laba atau rugi bersih suatu periode sebelum

dikurangi beban pajak, dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan lebih diarahkan untuk menghitung PPh. Semakin tinggi Book Tax Differences maka diikuti dengan semakin tinggi persistensi laba. Kondisi ini muncul akibat adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan biaya tertentu antara standar akuntansi dan ketentuan dalam peraturan perpajakan.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba

Salah satu variabel utama yang mempengaruhi struktur dan kinerja keuangan perusahaan adalah leverage atau tingkat utang. Leverage dipandang sebagai sinyal informasi dalam konteks ini, memberikan gambaran umum tentang status keuangan perusahaan. Hal ini, dapat mempengaruhi cara pemangku kepentingan memandang peluang keberhasilan perusahaan di masa depan. Menurut teori sinyal, data keuangan termasuk penggunaan leverage yang dapat dilihat sebagai sinyal yang mencerminkan kinerja dan kualitas perusahaan. Menurut teori sinyal, sinyal yang berbeda dapat dikirimkan kepada pemangku kepentingan dapat melalui tingkat utang yang tinggi atau rendah dalam konteks hubungan antara leverage dan pendapatan. Penelitian Susanto (2022) dan Veronika, Setijaningsih (2022) menunjukkan bahwa laba dipengaruhi oleh leverage.

H1: Leverage berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Aliran Kas terhadap Persistensi Laba

Komponen penting dari kesuksesan bisnis adalah pengelolaan keuangan yang efisien. Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana arus kas perusahaan dapat

mempengaruhi profitabilitasnya dan seberapa besar sinyal yang dapat dikirimkan kepada pihak luar, seperti kreditor dan investor. Menurut hipotesis sinyal, arus kas dan profitabilitas suatu perusahaan, di antara data keuangan lainnya, dapat berfungsi sebagai sinyal yang memberikan wawasan mengenai kinerja dan prospeknya di masa depan. Menurut teori sinyal, ketika aliran kas mempengaruhi profitabilitas, arus kas positif dapat dilihat sebagai indikasi bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan yang stabil. Menurut penelitian Veronika, Setijaningsih (2022) dan Sihotang, Agustina, Sumiyati (2023) menunjukkan bahwa Aliran Kas berpengaruh terhadap Laba.

H2 : Aliran Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba

Bedaan antara laba akuntansi dan laba pajak yang ditampilkan pada laporan keuangan perusahaan dikenal sebagai Book tax differences. Penelitian ini menggunakan teori sinyal, yang memandang informasi akuntansi sebagai sinyal penting bagi pemangku kepentingan eksternal, untuk merumuskan hipotesis mengenai dampak perbedaan pajak akuntansi terhadap profitabilitas. Menurut teori sinyal, bisnis dapat berkomunikasi dengan pemangku mekondisi keuangan yang mendasarinya dengan menggunakan kesenjangan antara laba akuntansi dan laba pajak. Penelitian Susanto (2022) dan Gunarto (2019) menunjukkan bahwa laba dipengaruhi oleh kesenjangan pajak akuntansi.

H3 : Book tax differences berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Persistensi Laba

Kemampuan suatu bisnis untuk terus menghasilkan jumlah keuntungan

yang sama saat ini dan di masa depan dikenal sebagai persistensi laba. Menurut Gunarto (2019) Persistensi laba berhubungan dengan harga saham pasar modal yang diwujudkan dengan imbal hasil, sehingga semakin kuat hubungan laba perusahaan dengan imbal hasil yang diterima oleh investor dalam bentuk return menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Salah satu cara paling umum untuk mengukur persistensi laba adalah dengan menghitung koefisien korelasi antara laba dari periode sebelumnya dengan laba dari periode berikutnya. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis statistik uji pengaruh. Laporan keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023 dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui perantara (dicatat atau diproses oleh pihak lain) disebut sebagai data sekunder. Data tersebut bersumber dari publikasi, jurnal penelitian, dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh badan usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat dibuka pada situs resmi BEI www.idx.co.id untuk sektor *properties* dan *real estate* antara tahun 2020 dan 2023.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan perusahaan yang secara aktif melaporkan laporan keuangan tahunannya di BEI dan masuk dalam klasifikasi sektor properti dan real estate sesuai dengan kategori yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan tinggi pada pendanaan eksternal serta aliran kas yang fluktuatif, yang membuatnya sangat

relevan untuk dikaji kaitannya dengan persistensi laba. Berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, terdapat sekitar 92 perusahaan di sektor ini.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023, secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut, memperoleh laba pada setiap tahun dalam rentang waktu tersebut, serta memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber relevan. Penelitian ini mengandalkan dua metode utama, yaitu teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya melalui situs resmi www.idx.co.id. Sementara itu, teknik kepustakaan digunakan untuk mendukung landasan teori dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Kedua teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode analisis data model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini ditunjang menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	.00231	.63544	.3152509	.15760685
Aliran Kas	.00274	4.13057	.5124902	.69635179
Book Tax Differences	-.004674	.015176	.00108563	.003658483
Persistensi Laba	-.076688	.103109	.00235557	.027519852
Valid N (listwise)	68			

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, penelitian ini melibatkan sebanyak 68 observasi dari perusahaan sampel. Hasil menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai minimum 0,00231 dan maksimum 0,63544, dengan rata-rata sebesar 0,3152509 dan standar deviasi

0,15760685, yang mencerminkan adanya fluktuasi dalam penggunaan utang perusahaan yang dapat memengaruhi naik turunnya laba. Untuk variabel aliran kas, rata-ratanya sebesar 0,5124902 dengan rentang nilai minimum 0,00274 hingga maksimum 4,13057, serta standar

deviasi 0,69635179, yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antarperusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan kas. Sementara itu, variabel book tax differences memiliki nilai rata-rata 0,00108563 dengan nilai minimum -0,004674 dan maksimum 0,015176, serta standar deviasi 0,003658483, mengindikasikan adanya perbedaan kecil namun signifikan antara laba komersial dan fiskal. Terakhir, variabel persistensi laba menunjukkan rata-rata -0,00235557 dengan nilai minimum -0,076688 dan maksimum

0,103109, serta standar deviasi 0,027519852, yang mencerminkan variasi dalam kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara berkelanjutan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan software SPSS versi 25.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		N	68
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.02705964
Most Differences	Extreme	Absolute	.146
		Positive	.146
		Negative	-.132
Test Statistic			.146
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.094 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorof Smirnov tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,094 ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah error (residual) dari model regresi memiliki varian yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.028	.007		3.993	.000
Leverage	-.026	.017	-.215	-1.542	.128
Aliran Kas	-.002	.004	-.072	-.518	.606
Book Tax Differences	.653	.633	.126	1.031	.307

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients*, seluruh variabel independen dalam model, yaitu Leverage, Aliran Kas, dan Book Tax Differences, memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,128; 0,606; dan 0,307. Ketiga nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat indikasi ketidaksamaan varians dari residual atau gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik terkait heteroskedastisitas dan data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, karena hal ini membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan dapat menghasilkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Jika multikolinearitas terjadi, variabel independen tidak dapat diinterpretasikan secara jelas karena ketergantungan antar variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.026	.004		6.330	.000		
Leverage	-.022	.010	-.286	-2.186	.032	.759	1.318
Aliran Kas	-.005	.002	-.273	-2.091	.041	.764	1.309
Book Tax Differences	.999	.407	.281	2.453	.017	.993	1.008

Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu Leverage, Aliran Kas, dan Book Tax Differences, memiliki nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada dalam batas yang dapat diterima. Nilai *Tolerance* untuk masing-

masing variabel adalah 0,759; 0,764; dan 0,993, yang semuanya lebih besar dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF masing-masing adalah 1,318; 1,309; dan 1,008, yang seluruhnya berada di bawah angka 10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model, sehingga

model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memastikan bahwa residual atau kesalahan yang dihasilkan dalam model regresi tidak memiliki pola yang teratur atau

terhubung satu sama lain. Autokorelasi dapat memengaruhi ketepatan prediksi dan estimasi parameter dalam analisis regresi. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, kita dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid dan tidak terpengaruh oleh masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Durbin-Watson Estimate
1	.410 ^a	.168	.129.0111110 1.812

a. Predictors: (Constant), Book Tax Differences, Aliran Kas, Leverage

b. Dependent Variable:

c. Persistensi Laba

Berdasarkan tabel *Model Summary*, hasil pengolahan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,812. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel Durbin-Watson. Untuk mendapatkan nilai Durbin-Watson tabel, kita perlu mengetahui jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel independen dan 68 sampel yang digunakan.

Rumus untuk mencari nilai Durbin-Watson tabel adalah:

1. kkk = jumlah variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah 3.
2. nnn = jumlah sampel yang digunakan, yaitu 68.

Berdasarkan nilai dalam tabel Durbin-Watson, angka batas atas dud_udu adalah 1,7001. Selanjutnya, angka ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson hitung (1,812) dan nilai $4 - \frac{du}{4} - \frac{d_u}{4} - du$, yang dihitung sebagai berikut:

1. Nilai dud_udu dalam tabel = 1,7001
2. Nilai Durbin-Watson hitung = 1,812
3. Nilai $4 - \frac{du}{4} - \frac{d_u}{4} - du = 4 - 1,7001 = 2,229$

Dari perbandingan tersebut, didapatkan $1,7001 < 1,812 < 2,229$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji asumsi klasik autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Standardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	.026	.004		6.330	.000
Leverage	-.022	.010	-.286	-2.186	.032
Aliran Kas	-.005	.002	-.273	-2.091	.041
Book Tax Differences	.999	.407	.281	2.453	.017

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,026 - 0,022X_1 - 0,005X_2 + 0,999X_3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (0,026): Menunjukkan bahwa jika variabel Leverage, Aliran Kas, dan Book Tax Differences adalah nol, maka nilai persistensi laba perusahaan akan sebesar 0,026.
2. Koefisien regresi Leverage (-0,022): Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Leverage akan menurunkan persistensi laba sebesar 0,022. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif antara Leverage dan Persistensi Laba, semakin tinggi Leverage, semakin rendah persistensi laba.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.026	.004		6.330 .000
	Leverage	-.022	.010	-.286	-2.186 .032
	Aliran Kas	-.005	.002	-.273	-2.091 .041
	Book Tax Differences	.999	.407	.281	2.453 .017

Analisis Uji t:

1. Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba
Berdasarkan hasil output, nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Leverage (X_1) adalah $0,032 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Leverage terhadap Persistensi Laba perusahaan.
2. Pengaruh Aliran Kas terhadap Persistensi Laba
Hasil output menunjukkan nilai signifikansi (Sig) untuk variabel

3. Koefisien regresi Aliran Kas (-0,005): Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Aliran Kas akan mengurangi persistensi laba sebesar 0,005. Artinya, terdapat hubungan negatif antara Aliran Kas dan Persistensi Laba, semakin tinggi Aliran Kas, semakin rendah persistensi laba.
4. Koefisien regresi Book Tax Differences (0,999): Menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Book Tax Differences akan meningkatkan persistensi laba sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara Book Tax Differences dan Persistensi Laba, semakin tinggi Book Tax Differences, semakin tinggi persistensi laba.

Aliran Kas (X_2) adalah $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,091 > 1,99773$. Oleh karena itu, H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Aliran Kas terhadap Persistensi Laba.

3. Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba
Dari hasil output, nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Book Tax Differences (X_3) adalah $0,017 < 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba

Dalam Hipotesis 1 menyatakan bahwa, *leverage* berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai sebesar 2,186 dengan tingkat signifikansi 0,032. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 berhasil didukung, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka persistensi laba perusahaan tersebut akan semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan karena risiko finansial yang dihadapi perusahaan juga meningkat, dimana perubahan kecil dalam kondisi ekonomi seperti naiknya suku bunga atau melemahnya daya beli membuat persistensi laba menjadi semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istipani & Hasanuh, 2023) juga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Menurut penelitian (Denita & Safii, 2022) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Aliran Kas terhadap Persistensi Laba

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Aliran Kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa Aliran Kas memiliki nilai sebesar 2,091 dengan tingkat signifikansi 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 berhasil didukung, sehingga hipotesis

2 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba, yang berarti bahwa semakin tinggi aliran kas semakin rendah persistensi laba. Hal ini dapat disebabkan oleh lonjakan aliran kas yang tidak sepenuhnya berasal dari aktivitas operasional, melainkan dari penjualan aset tetap, pendanaan eksternal, dan investasi jangka pendek. Transaksi seperti ini meningkatkan aliran kas, tetapi tidak berkontribusi terhadap persistensi laba.

Jika aliran kas kecil, maka dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga persistensi laba akan menurun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Napitupulu (2020) yang menyatakan bahwa Aliran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian (Handayani & Widyaningsih, 2020) juga menjelaskan bahwa Aliran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba

Hipotesis 3 menyatakan bahwa, hasil pengujian mengenai pengaruh Book Tax Differences terhadap persistensi laba. Bahwa Book Tax Differences memiliki nilai t sebesar 2,453 dengan hasil yang tidak signifikan sebesar 0,017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 didukung, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Book Tax Differences terhadap persistensi laba.

Dimana semakin tinggi *book tax differences* maka semakin tinggi pula persistensi laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut standar akuntansi dengan peraturan undang-undang perpajakan. Hasil penelitian ini serupa

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), yang mengatakan bahwa *book tax differences* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2020), yang menjelaskan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Leverage, Aliran Kas, dan Book Tax Differences terhadap persistensi laba perusahaan. Pertama, Leverage terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, di mana semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin rendah tingkat kestabilan atau persistensinya dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan yang terlalu bergantung pada utang dapat melemahkan keberlanjutan laba perusahaan di masa mendatang. Kedua, Aliran Kas juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang menunjukkan bahwa semakin besar arus kas dari aktivitas operasi, justru cenderung diikuti oleh penurunan tingkat persistensi laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya arus kas tidak selalu mencerminkan kestabilan laba jangka panjang. Terakhir, Book Tax Differences memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, yang berarti bahwa semakin besar perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk mempertahankan laba secara konsisten dari waktu ke waktu. Temuan ini menguatkan bahwa rekayasa pajak atau perbedaan akuntansi fiskal dan

komersial bisa menjadi indikator dari stabilitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 279–289.
- Handayani, S., & Widyaningsih, S. I. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Discretionary Accrual dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba. *JCA Ekonomi*, 1.
- Istipani, A. C., & Hasanuh, N. (2023). The Effect Of Determined Tax Expenses And Leverage On Profit Persistency Of Manufacturing Companies Listed On Idx. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 530–535.
- Jehaman, T. A., & Candra, Y. T. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Ukm Toko Sayur Barokah Dan Toko Sembako Ibu Lily. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5 SE-Articles), 10632–10637.
- Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1–12.
- Tadius, Y., Candra, A., Wafa, Z., Akuntansi, P. S., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2023). *MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PEDAGANG PASAR MELALUI*

*IMPLEMENTASI E-COMMERCE
PENDAHULUAN Era industri 4. 0
memiliki dampak yang cukup besar
terhadap sistem jual beli yang ada.
Dari semula jual beli sekarang
sudah bergeser ke sistem online.
Menurut Ardy. 6(1), 146–151.*